

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilihan karier menjadi salah satu keputusan paling krusial dalam kehidupan seseorang. Karier merupakan suatu proses pembelajaran dan peluang yang dihadapi individu dalam perjalanan hidupnya untuk meningkatkan taraf hidup (Puspitasari et al., 2021). Dalam konteks ini, minat menjadi faktor utama yang menentukan kesuksesan seseorang dalam menjalani kariernya. Minat mencerminkan kecenderungan dan dorongan internal untuk terlibat secara mendalam pada suatu profesi (Hijriyanah et al., 2024). Bagi mahasiswa, pemahaman akan berbagai pilihan karier dan minat mereka terhadap profesi tertentu menjadi sangat penting dalam menentukan arah masa depan mereka.

Akuntan publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 5 tahun 2011. Melalui jasa attestasi seperti audit laporan keuangan dan *review* keuangan, serta jasa non-attestasi seperti konsultasi manajemen dan perpajakan, akuntan publik berkontribusi dalam meningkatkan kredibilitas informasi keuangan dan mendukung implementasi *good corporate governance*. Profesi ini berperan strategis dalam mendorong kemajuan perekonomian yang efektif dan efisien melalui peningkatan transparansi dan kualitas informasi di sektor keuangan (Fiorentina et al., 2024).

Profesi akuntan publik dipandang sebagai karier yang menjanjikan dengan prospek masa depan yang cerah dan penghasilan yang menguntungkan. Pekerjaan

ini menawarkan pengalaman belajar yang luas dan tantangan profesional yang beragam, dengan kesempatan bekerja di berbagai sektor industri, termasuk di tingkat internasional. Hal ini membuka peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kariernya secara signifikan. Meskipun profesi akuntan publik memiliki banyak keunggulan dan peluang karier, berbagai penelitian menemukan bahwa minat mahasiswa untuk menekuni profesi ini masih rendah (Syarief et al., 2024; Oktaviani et al., 2020; Suci & Nugroho, 2024).

Penerapan Undang-Undang No. 5 Tahun 2011 yang membuka kesempatan bagi lulusan berbagai jurusan untuk menjadi akuntan publik melalui ujian sertifikasi khusus, tetap tidak mampu meningkatkan jumlah akuntan publik secara signifikan. Studi Mulyaningsih dalam Oktaviani et al. (2020) menyebutkan bahwa besarnya biaya dan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh sertifikasi, serta tingginya tingkat pengunduran diri auditor junior akibat beban dan ritme kerja tinggi, memengaruhi minat mahasiswa berkarier sebagai akuntan publik. Selain itu, studi tersebut juga mengungkapkan bahwa profesi ini kerap dipandang hanya sebagai batu loncatan bagi *fresh graduate* sebelum beralih ke bidang karier lain.

Konsekuensi dari berbagai tantangan ini terlihat pada rendahnya jumlah akuntan publik di Indonesia, yang semakin diperburuk dengan minimnya regenerasi dalam profesi ini. Berdasarkan data per 10 Maret 2025, Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) mencatat hanya terdapat 8.334 akuntan publik yang terdaftar sebagai anggota. Sementara itu, jumlah akuntan publik yang memiliki izin praktik di lembaga pemerintah lebih rendah, dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hanya

mencatat 1.073 akuntan publik dan Kementerian Keuangan mencatat 1.565 akuntan publik per 29 Juli 2024.

Selain jumlah yang terbatas, struktur usia akuntan publik di Indonesia juga menjadi perhatian utama. Erawati & Welan (2022) mengungkapkan bahwa dari 1.451 akuntan publik yang tercatat pada data Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) tahun 2022, sebanyak 27% berusia di atas 60 tahun dan 55% berusia di atas 50 tahun. Kondisi ini mengindikasikan potensi penurunan signifikan jumlah akuntan publik dalam 5-10 tahun mendatang saat para praktisi senior memasuki masa pensiun.

Kesenjangan ini semakin terlihat jelas ketika membandingkan rasio akuntan publik di kawasan ASEAN berdasarkan data dari *ASEAN Chartered Professional Accountant (ASEAN CPA)* dan *Worldometer* pada awal tahun 2023. Menurut Sayekti (2023), rasio akuntan publik di Indonesia mencapai 1:121.792, artinya terdapat satu akuntan berkualifikasi untuk setiap 121.792 penduduk. Angka ini jauh tertinggal dibandingkan Malaysia dengan rasio 1:20.141 dan Singapura dengan rasio 1:5.562. Dalam perspektif persentase, jumlah akuntan publik di Indonesia hanya mencakup 3% dari total penduduk, sangat kontras dengan Malaysia yang mencapai 21% dan Singapura yang mencapai 76%.

Kekurangan akuntan publik di Indonesia menimbulkan dampak serius terhadap stabilitas sektor keuangan. Guru Besar Ilmu Akuntansi Keuangan dan Audit UPH, Prof. Dr. Drs. Antonius Herusetya, menyatakan bahwa permintaan terhadap auditor terus meningkat seiring pertumbuhan ekonomi, namun tidak diimbangi oleh pertumbuhan jumlah akuntan publik yang memadai. Hal ini

membuat perusahaan kesulitan mendapatkan layanan audit dari tenaga profesional yang berkualifikasi (Indriani, 2023). Selain itu, kekurangan ini juga berisiko menghambat kemampuan akuntan publik Indonesia dalam memahami kompleksitas transaksi, regulasi, dan pelaporan keuangan di era industri 4.0. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya jumlah dan minat terhadap profesi akuntan publik bukan hanya menjadi masalah pendidikan atau karier individu, tetapi juga menyangkut ketersediaan tenaga profesional yang strategis bagi sistem keuangan nasional.

Melihat kompleksitas permasalahan terkait karier akuntan publik, berbagai penelitian terdahulu telah dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan karier tersebut. Beberapa faktor yang telah diteliti mencakup pengetahuan akuntansi (Afdatil et al., 2021; Cahyaningrum et al., 2024; Hijriyanah et al., 2024; Puspitasari et al., 2021; Radja & Nugroho, 2024; Wardani et al., 2024), gender (Aditya & Hasibuan, 2020; Fiorentina et al., 2024; Handayani, 2021; Radja & Nugroho, 2024), persepsi (Aditya & Hasibuan, 2020; Nurhalisa & Yuniarta, 2020; Puspitasari et al., 2021), nilai-nilai sosial (Abbas et al., 2020; Ariyani & Jaeni, 2022; Azzah & Maryono, 2022; Erawati & T. S, 2024; Suci & Nugroho, 2024), serta pelatihan profesional (Abbas et al., 2020; Ariyani & Jaeni, 2022; Irawan & Haryono, 2024; Norlaela & Muslimin, 2023). Berbagai penelitian tersebut memaparkan hasil yang beragam dan belum sepenuhnya menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh pada pemilihan karier akuntan publik.

Penelitian ini berfokus pada tiga variabel independen yang diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan karier akuntan publik, yaitu lingkungan

kerja, penghargaan finansial, dan pertimbangan pasar kerja. Lingkungan kerja merupakan faktor krusial karena mencakup kondisi di sekitar karyawan yang dapat memengaruhi kinerja dan kepuasan kerja (Abbas et al., 2020). Faktor ini meliputi aspek fisik, seperti fasilitas kerja, serta aspek non-fisik, seperti hubungan dengan rekan kerja, beban kerja, tekanan, dan budaya organisasi (Putri et al., 2023). Semakin nyaman lingkungan kerja akuntan, maka kemungkinan bagi mahasiswa untuk memilih profesi akuntan juga semakin tinggi. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan lingkungan kerja terhadap keputusan pemilihan karier di bidang akuntan publik (Abbas et al., 2020; Ariyani & Jaeni, 2022; Cahyaningrum et al., 2024; Fitriana & Yanti, 2023; Husna et al., 2022; Muliasari & Andayani, 2023; Putri et al., 2023; Suniantara & Dewi, 2021).

Penghargaan finansial merupakan aspek penting yang mencerminkan ekspektasi mahasiswa terhadap imbalan ekonomis dari profesi yang dipilih. Penghargaan finansial merujuk pada seluruh bentuk pendapatan yang diterima oleh karyawan, baik dalam bentuk uang maupun barang, sebagai imbalan atas kontribusi yang diberikan kepada perusahaan. Hal ini mencakup gaji awal, insentif, serta potensi pendapatan jangka panjang yang dapat diperoleh dari profesi akuntan publik (Ariyani & Jaeni, 2022). Sebagai faktor ekstrinsik, penghargaan finansial seringkali menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan karier. Hal ini dibuktikan oleh hasil riset terdahulu yang menyatakan bahwa penghargaan finansial memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik (Abbas et al., 2020; Ariyani & Jaeni, 2022;

Cahyaningrum et al., 2024; Handayani, 2021; Irawan & Haryono, 2024; Puspitasari et al., 2021).

Pertimbangan pasar kerja juga menjadi faktor determinan dalam pemilihan karier akuntan publik. Persepsi tentang ketersediaan lapangan kerja, keamanan kerja, jumlah posisi yang tersedia, kestabilan prospek kerja dan fleksibilitas karier memengaruhi keputusan mahasiswa dalam menentukan jalur profesi yang akan ditempuh (Irawan & Haryono, 2024). Di tengah dinamika ekonomi dan kemajuan teknologi, mahasiswa semakin mempertimbangkan kondisi pasar kerja dalam memilih karier. Persaingan yang ketat dan tantangan dalam mencari pekerjaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan mereka (Azzah & Maryono, 2022). Hal tersebut diperkuat oleh hasil studi yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai akuntan publik (Afdatil et al., 2021; Ariyani & Jaeni, 2022; Fiorentina et al., 2024; Handayani, 2021; Irawan & Haryono, 2024; Norlaela & Muslimin, 2023; Nurhalisa & Yuniarta, 2020; Wardani et al., 2024).

Meskipun sejumlah penelitian menunjukkan hasil positif, ditemukan juga hasil yang berbeda terkait pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap pemilihan karier akuntan publik. Terdapat penelitian yang mengungkapkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara lingkungan kerja dengan keputusan pemilihan karier di bidang akuntan publik (Azzah & Maryono, 2022; Mutiara & Adi, 2023). Temuan serupa juga muncul dalam konteks penghargaan finansial, yang mana sejumlah riset terdahulu menunjukkan bahwa penghargaan finansial tidak berpengaruh signifikan

dan bahkan berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik (Afdatil et al., 2021; Azzah & Maryono, 2022; Norlaela & Muslimin, 2023; Nurhalisa & Yuniarta, 2020; Suci & Nugroho, 2024). Perbedaan hasil penelitian juga terlihat pada variabel pertimbangan pasar kerja, beberapa studi menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai akuntan publik (Azzah & Maryono, 2022; Suci & Nugroho, 2024; Syarief et al., 2024).

Adanya inkonsistensi hasil penelitian tersebut menandakan perlunya penelitian lanjutan untuk memberikan bukti empiris yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan karier akuntan publik. Hal ini menjadi penting mengingat masih rendahnya minat mahasiswa untuk berkarier sebagai akuntan publik, padahal profesi ini menawarkan peluang karier yang luas dan prospek yang menjanjikan. Pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan karier sebagai akuntan publik akan membantu pemangku kepentingan dalam menyusun strategi yang tepat untuk meningkatkan minat mahasiswa terhadap profesi tersebut.

Untuk memberikan landasan teoretis yang kuat dalam memahami perilaku mahasiswa terkait pemilihan karier akuntan publik, penelitian ini menggunakan Teori Pengharapan (*Expectancy Theory*) sebagai kerangka analisis. Berdasarkan teori pengharapan, motivasi seseorang muncul dari harapan akan hasil yang diinginkan (Azzah & Maryono, 2022). Lingkungan kerja yang menantang mendorong mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi akuntan publik karena

memberikan peluang berkembang dan bersaing secara profesional. Selain itu, penghargaan finansial berupa gaji tinggi dan kenaikan yang cepat menjadi daya tarik utama. Pertimbangan pasar kerja juga berperan, di mana prospek karier yang stabil dan permintaan tinggi terhadap akuntan publik meningkatkan minat mahasiswa untuk berkarier di bidang ini.

Penelitian ini berbeda dari studi sebelumnya yang sebagian besar menggunakan mahasiswa program studi akuntansi sebagai responden. Penelitian ini secara khusus menggunakan responden mahasiswa akuntansi perpajakan yang telah mengikuti mata kuliah *auditing*. Responden ini memiliki perspektif unik karena menguasai dua bidang keahlian yang sangat relevan dengan praktik akuntan publik, yaitu akuntansi dan perpajakan, yang merupakan komponen penting dalam jasa attestasi maupun non-attestasi. Mahasiswa yang telah menyelesaikan mata kuliah *auditing* juga memiliki pemahaman lebih komprehensif terkait profesi akuntan publik, sehingga keputusan karier mereka didasarkan pada pengetahuan mendalam dan ekspektasi realistis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru tentang faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan karier akuntan publik pada kelompok mahasiswa dengan kompetensi ganda tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini mengangkat permasalahan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan karier sebagai akuntan publik di kalangan mahasiswa. Profesi ini memiliki peran strategis dalam meningkatkan kredibilitas informasi keuangan dan mendukung implementasi *good corporate governance* melalui jasa

atestasi dan non-atestasi. Jumlah lulusan akuntansi memang terus meningkat, tetapi hanya sebagian kecil yang memilih berkarier sebagai akuntan publik. Kondisi ini berkontribusi pada rendahnya jumlah akuntan publik di Indonesia, yang dapat berdampak pada ketersediaan tenaga profesional dalam bidang ini.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan karier akuntan publik. Beberapa penelitian menemukan pengaruh positif dari lingkungan kerja, penghargaan finansial, dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa dalam berkarier sebagai akuntan publik. Akan tetapi, ditemukan juga hasil penelitian yang bertentangan. Inkonsistensi hasil penelitian ini menunjukkan perlunya penelitian lanjutan melalui pendekatan yang lebih spesifik dengan menggunakan teori pengharapan sebagai kerangka analisis. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang menjadikan mahasiswa akuntansi sebagai responden, penelitian ini menggunakan responden mahasiswa akuntansi perpajakan yang telah menyelesaikan mata kuliah *auditing*, sehingga menawarkan perspektif unik dari individu dengan kompetensi ganda di bidang akuntansi dan perpajakan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian guna menjawab pertanyaan berikut:

1. Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik?
2. Apakah penghargaan finansial berpengaruh terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik?
3. Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik?

1.3 Tujuan Penelitian

Mempertimbangkan latar belakang serta rumusan masalah yang dijelaskan, tujuan penelitian yang diidentifikasi pada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh lingkungan kerja terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik.
2. Mengetahui pengaruh penghargaan finansial terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik.
3. Mengetahui pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik.

1.4 Manfaat Penelitian

Berkaitan dengan tujuan penelitian, diharapkan adanya pengaplikasian penelitian yang dapat dikategorikan ke dalam dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan literatur akuntansi, khususnya dalam kajian pemilihan karier sebagai akuntan publik. Penggunaan teori pengharapan sebagai kerangka analisis dapat memperkaya pemahaman teoretis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi dan keputusan mahasiswa dalam memilih karier sebagai akuntan publik. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengkaji hubungan antara lingkungan kerja, penghargaan finansial, dan pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karier akuntan publik.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris baru mengenai determinan pemilihan karier akuntan publik di kalangan mahasiswa. Temuan penelitian dapat memperkuat atau mengklarifikasi hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan inkonsistensi, sehingga berkontribusi pada pengembangan teori dan literatur terkait perilaku pemilihan karier di bidang akuntansi publik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam pengembangan kurikulum dan program pendidikan akuntansi, khususnya dalam upaya meningkatkan minat dan kesiapan mahasiswa untuk berkarier sebagai akuntan publik.

b. Bagi Kantor Akuntan Publik

Hasil penelitian dapat memberikan wawasan tentang ekspektasi dan pertimbangan mahasiswa dalam memilih karier sebagai akuntan publik, yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan metode perekrutan dan strategi keberlanjutan dengan lebih optimal.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengaplikasikan pengetahuan teoretis yang diperoleh selama masa studi, khususnya dalam bidang akuntansi dan pengembangan karier. Selain itu, penelitian ini juga menambah wawasan dan pengalaman

penulis dalam memahami dinamika profesi akuntan publik dan faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan karier di bidang tersebut.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih terarah dan dapat memudahkan dalam mengikuti pembahasan masalah dan isi penelitian ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang pendahuluan yang berupa uraian mengenai latar belakang dan fenomena masalah yang mendasari penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tinjauan pustaka yang menjelaskan tentang konsep dan prinsip dasar yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian serta bahasan dari hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan permasalahan sejenis untuk digunakan sebagai kerangka pemikiran dan dasar penyusunan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan metode penelitian yang menjelaskan tentang variabel-variabel dan metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini, kemudian mendeskripsikan bagaimana penelitian akan dilakukan dan cara yang digunakan dalam menganalisis topik penelitian. Dalam bab ini dijelaskan juga tentang definisi operasional variabel, populasi dan sampel,

jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai objek penelitian, analisis, interpretasi, dan argumen yang digunakan terhadap hasil penelitian untuk menjawab dari tujuan penelitian yang telah dibuat.

BAB V: PENUTUP

Bab ini adalah bab terakhir dari penelitian ini yang memuat kesimpulan, keterbatasan, dan saran bagi penelitian.